



Tindak Tutur Ekspresif Guru Di Kelas VI SDN Kota Gorontalo Dalam Proses Belajar Mengajar

Risnawati Yusuf

Universitas Negeri Gorontalo
Email: risnawatiyusuf@ung.ac.id

Received: 22 Desember 2023

Revised: 27 Desember 2023

Accepted: 31 Desember 2023

ABSTRACT

The problems in this research are (1) what are the forms of expressive speech acts of teacher in class VI SDN 42 Gorontalo City in the teaching and learning process. The aim of this research is to describe the expressive speech acts of teachers in class VI SDN 42 Gorontalo City in the teaching and learning process. Therefore, researchers clearly describe the forms of expressive speech acts that teachers will use when teaching and learning in the classroom. The data source used by researchers is primary data. The type of research used by researchers is descriptive qualitative research, this type of research while the data collection techniques used by researchers are recording, documentation and observation. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The qualitative descriptive method is research that has the aim of describing an event systematically and accurately. The data analysis technique used is qualitative data. One of the techniques that researchers use in collecting data is participant observation. In this case, the researcher carried out observations in the classroom by visiting the school where the researcher would observe the forms of expressive speech acts used by teachers at the school in thanking, praising, blaming and congratulating their students.

Keywords: Ekspresive speech acts, strategy.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif guru di kelas VI SDN 42 Kota Gorontalo dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif guru di kelas VI SDN 42 Kota Gorontalo dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan secara jelas bentuk tindak tutur ekspresif yang akan digunakan guru pada saat belajar mengajar di dalam kelas. Ada pun sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, tipe penelitian ini bersifat penelitian lapangan sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah merekam, dokumentasi, dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian secara sistematis dan akurat. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif. Salah satu teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di dalam kelas dengan cara mengunjungi sekolah tempat peneliti akan mengamati bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru disekolah tersebut dalam berterima kasih, memuji, menyalahkan, dan mengucapkan selamat kepada muridnya.

Kata Kunci: Tindak tutur ekspresif, Strategi.

©2023 by Risnawati Yusuf
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, yang memerlukan

hubungan antara manusia dengan interaksi sosial satu sama lain, agar manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang perlu berkomunikasi dengan orang lain, kebutuhan. Alat yang di sebut bahasa. Salah satu contoh bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi sosial adalah komunikasi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa memang peranan penting dalam kehidupan manusia dalam mengkomunikasikan berbagai gagasan, pikiran dan perasaan.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan orang lain.

Komunikasi dan tindak tutur merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena tindak tutur selalu hadir dalam tuturan dimana komunikasi berlangsung. Hal ini juga menunjukkan bahwa tindak tutur memegang peranan penting sehingga keberadaannya selalu menarik untuk dikaji. Tindak tutur tersebut harus dikaji untuk memahami bahwa fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, tetapi juga untuk menyampaikan makna pernyataan lisan. Tindak tutur merupakan analisis pragmatis, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari sudut pandang sebenarnya.

Tindak tutur merupakan salah satu aktivitas fungsional manusia sebagai pengguna bahasa. Setiap orang selalu memberikan yang terbaik, baik dalam pemeroleh maupun belajaran. pembelajaran bahasa biasanya bersifat informal, sedangkan pembelajaran bersifat formal.

Pembelajaran formal pada hakikatnya adalah pembelajaran yang kita terima dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa sebagai alat pembelajaran dimulai pada lembaga pendidikan paling rendah yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD). sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan Tinggi. Dunia pendidikan di tanah air memerlukan sebuah bahasa yang sama agar kelangsungan hususnya sekolah tidak terganggu. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya tuturan, dalam hal ini guru dan siswa merupakan unsur yang wajib

di dalam ruangan kelas. Contoh bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi sosial adalah interaksi antara guru dan siswa sistem pendidikan. Tuturan yang berbeda-beda dalam interaksi pembelajaran biasanya mempunyai tujuan dan maksud.

Dari pernyataan tersebut diharapkan siswa memahami pesan apa yang ingin disampaikan guru untuk menciptakan interaksi kelas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan bahasa yang baik sebagai alat pembelajaran. Mencapai pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Di dalam kelas, guru selalu berusaha melibatkan siswa dalam setiap interaksi. Setiap guru pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan siswanya. Tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu yang dirasakan penutur disebut dengan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat mengungkapkan kegembiraan, kesulitan, rasa suka, marah, senang atau tertekan.

Tindak tutur ekspresif meliputi tuturan seperti ucapan terima kasih, ucapan selamat, permintaan maaf, teguran, pujian, dan belasungkawa. Tuturan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran dapat memberikan isyarat-isyarat baru yang dapat memudahkan pemahaman guru dan siswa mengenai makna dan tujuan tuturan lisan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar di Kelas VI SDN 42 Kota Gorontalo untuk mengetahui bentuk-bentuk berbicara apa yang digunakan guru kepada siswanya.

Dalam pembelajaran di kelas, guru memberikan informasi kepada siswa, dan guru perlu memahami konteks kebahasaan, untuk menentukan pernyataan tersebut. Konteks penggunaan bahasa yang harus diperhatikan adalah tempat terjadinya komunikasi, objek yang dibicarakan, dan bagaimana penutur harus berhubungan dengan apa yang dituturkannya. Proses pembelajaran di kelas merupakan fungsi bahasa yang dapat diwujudkan dengan menciptakan komunikasi yang paling serasi dan nyaman antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis memungkinkan terjadinya pemahaman menyeluru terhadap ilmu yang di ajarkan guru kepada siswa.

Penelitian ini difokuskan kepada kelas VI dan menemukan bahwa komunikasi satu arah tidak mempengaruhi pembelajaran multi arah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran di kelas guru masih menguasai seluruh

pembelajaran, guru lebih aktif dibandingkan siswa, hal ini dapat dikenali dari tutur katanya. Dari kegiatan awal, utama dan akhir, banyak guru yang membimbing pembelajaran. Selain itu, tercatat bahwa situasi kelas kurang mendukung. Hal ini disebabkan kurang harmonisnya komunikasi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Misalnya saja situasi kelas yang bising, guru marah-marah kepada siswanya.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif adalah penting. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam hal ini penelitian akan menggambarkan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru kelas VI SDN Kota Gorontalo dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berifat deskriptif dan menggunakan analisis secara detail. Penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif di lakukan karena penelitian ini bersifat deskriptif, landasan teori penelitian sebagai pemandu agar fokus, penelitian ini di lakukan sesuai dengan fakta yang ada di kalangan masyarakat atau dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini di peroleh melalui informan guru yang mengajar di kelas VI berupa tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Data tertulis yang peneliti dapatkan dari guru bahasa Indonesia kelas VI melalui teknik pengamatan yaitu, mengamati penggunaan bentuk tindak tutur ekspresif apa saja yang digunakan dalam proses belajar.

Adapun instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendengar. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat rekam (*handphone* dengan merek oppo), alat tulis, dan lembar pengamatan. Alat perekam digunakan untuk merekam tindak tutur

ekspresif guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar agar data tersebut tidak mudah hilang dan bisa diulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang terpercaya.

Staiback dalam (Sugiono: 224) mengemukakan bahwa analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan tetapi proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategori dan sintesiasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur ekspresif guru kelas VI SDN 42 Kota Gorontalo dalam proses belajar mengajar.

a. Bentuk tindak tutur ekspresif *memuji*

Tuturan ekspresif ini bukan sanjungan karena tuturan tersebut menunjukkan bahwa penuturnya memuji siswa yang selalu berpakaian pantas. Rincian temuan penelitian adalah sebagai berikut.

Berkata : “ibu senang sekali melihat murid-muridnya di kelas VI karena pakaiannya selalu rapi, semua orang terlihat bagus dan cantik.

Konteks : kisah ini terjadi ketika sedang belajar di kelas ketika guru melihat muridnya berpakaian rapi.

Mengatakan : “dia lebih cantik dengan rambut seperti itu di bandingkan dengan rambut panjangmu.

Konteks : kisah ini terjadi pada saat pembelajaran dan di dalam kelas, ketika guru memperhatikan salah satu siswa laki-laki memotong rambutnya.

Materi berisi bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan dalam konteks memuji, bercirikan kata suka dan ganteng, serta ekspresi “tersenyum” guru memuji

siswanya, dan keadaan sekitar terkesan gembira.

b. Bentuk tindak tutur ekspresif *meminta maaf*

pidati : “maaf saya agak lambat hari ini karena saya sedang berpuasa.”

Konteks : seorang guru meminta maaf kepada murid-muridnya karena gurunya merasa agak lambat karena gurunya sedang berpuasa.

Materi tersebut berisi tindak tutur minta maaf yang ditandai dengan kata maaf dan ungkapan guru yang merasa sedikit mengecilkan volume suara pada saat pembelajaran di kelas.

c. Bentuk tindak tutur ekspresif *menyalahkan*

Pidato : “ya Tuhan, kenapa kamu menulis di kertas yang kamu berikan padaku ibu menyuruhku untuk tidak menggaruknya, ini jawabannya untukku di atas kertas.”

Konteks: guru menegur siswanya karena menyerahkan kertas yang diberikan oleh guru.

Pidato: “ lakukan nak, tidak perlu bersuara”

Konteks: guru menyalahkan siswanya karena situasi kelas sangat bising pada saat tugas di berikan oleh guru.

Mengatakan: “kalau pamit ke toilet, tidak perlu keluar sampai 20 orang keluar.”

Konteks: guru memarahi siswanya karena pamit ke toilet selama setengah jam.

Materi berisi tuturan yang bersifat menuduh yang ditandai dengan kata menulis, jangan takut dan jangan ke kamar mandi maksimal 20 orang. Ekspresi wajah guru menegur siswanya dengan ekspresi yang agak menyebalkan, dan terlihat juga situasi kelas yang agak bising.

d. bentuk tindak tutur ekspresif *memberikan selamat*

Mengucapkan: “selamat ulang tahun Anisa, panjang umur dan sehat selalu.”

Konteks: guru mengucapkan selamat ulang tahun kepada Anisa karena hari ini adalah hari ulang tahunnya.

Pidati: “iya, tepuk tangan terlebih dahulu atas Arif Syafaat”

Konteks : seorang guru yang memberi tepuk tangan meriah kepada siswanya yang bernama Arif Syafaat karena mampu menjawab pertanyaan yang diajukannya.

Data tersebut menunjukkan bentuk ucapan selamat, ekspresi yang ditandai dengan ucapan selamat ulang tahun dan tepuk tangan meriah. Ekspresi bahagia di wajah seorang guru saat mengucapkan selamat ulang tahun kepada seorang siswa dan bertepuk tangan.

e. bentuk tindak tutur ekspresif *berbelasungkawa*

Mengatakan : “semoga temanmu yang bernama putri cepat sembuh, karena sudah hamper 2 minggu ini dia tidak masuk sekolah.”

Konteks: seorang pengajar kerumah menyatakan simpati terhadap seorang putri yang sakit dan tidak bersekolah selama hamper 2 minggu.

Informasi tersebut menunjukkan ungkapan ekspresi simpati yang ditandai dengan kata semoga cepat sembuh, ungkapan sedih dan khawatir terhadap penyakit yang dialami siswa.

f. bentuk tindak tutur ekspresif *berterima kasih*

Sambutan : “terima kasih mbak marni, hai... sudah memberikan materi saya.

Konteks : wali kelas mengucapkan terima kasih kepada guru lain karena mencetak materi (materi pembelajaran).

Pidato : “Alhamdulillah kita semua bisa mencium”

Konteks : seorang guru sedang mengajar murid-muridnya bagaimana bersyukur kepada SWT yang telah memberikan indra penciuman.

Informasi tersebut berbentuk kata ekspresif syukur yang diawali oleh kata syukur dan syukur kepada tuhan, karena pembicaraan merasa sangat karena bahagia karena kajiannya di cetak dan ia mensyukuri nikmat tuhan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Bentuk tindak tutur ekspresif guru kelas VI SDN 42 Kota Gorontalo dalam poses belajar mengajar. Yaitu bentuk tindak tutur ekspresif memuji, bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, bentuk tindak tutur ekspresif memberikan selamat, bentuk tindak tutur berbelasungkawa, bentuk tindak tutur berterima kasih. Bentuk tindak tutur

ekspresif memuji yang digunakan guru ada 6, bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang di gunakan guru pada saat mengajar ada 7, bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf yang di gunakan guru ada 1, bentuk tindak tutur ekspresif memberikan selamat yang di gunakan guru ada 2, bentuk tindak tutur ekspresif berbelasungkawa yang di gunakan guru ada 1, dan bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih yang di gunakan guru ada 2. Sedangkan tindak tutur yang paling sering di gunakan oleh guru yang mengajar di sekolah SDN 42 Kota Gorontalo yaitu tindak tutur memuji dan menyalahkan, dan yang paling sedikit digunakan oleh guru SDN Kota Gorontalo yaitu tindak tutur berbelasungkawa hal tersebut bisa di lihat dari lampiran data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Cher dan Leonie. (2010: 53-70) *Jenis tindak tutur. Tindak tutur ilokusi dan perlokusi*. Jakarta: PT. Raneka cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Chaer dan agustina (2010: 50) tindak tutur ekspresif dan fungsinya.
- Cummings, Louise. (2007:9). *Prakmatik Sebuah Perpektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitriah, Fitriani. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam novel marwah di ujung barat karya R.H. Fitriadi. Jurnal 2017, hlm 53.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Prakmatik Teori dan kajian nusantara*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Merry febrianti. Universitas Muhammadiyah jember. Tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum.
- Nader. (2009). *Prakmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Prayanto, Harun joko. 2011. *Sesantunan sosiopragmatik: studi pemakaian tindak tutur ekspresif di kalangan anak didik SMP berbudaya Surakarta*. Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Riadi, Mushlisin. (2020). Tindak tutur (pengertian, fungsi dan jenis-jenis). Di akses pada tanggal 24/2/2023.

- St.Rahmaniar. 2018 penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Mandai Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Stanbo (2019: 251) menyatakan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal yang disebutkan dalam tuturannya,
- Searle dalam Mahmuda (2006) menyatakan bahwa tuturan perlokusi ialah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya efek dan perilaku nonlinguistik dari orang lain.
- Staiback,(Sugiono: 224). Analisis digunakan untuk memahami data dan konsep dalam data penelitian.
- Searle (dalam Saifudin 2019: 8) menyatakan bahwa ekspresif yaitu ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan yang di rasakan.
- Searle (dalam Wijayanti, 2014: 19-20) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi di bedakan menjadi tiga yaitu: tindak tutur perlokusi verba, tindak tutur perlokusi non-verba, dan tindak tutur verba nonverbal.
- Sugiono, (2006). Kegiatan deskripsi data sebagai tempat mengumpulkan informasi yang sudah disusun secara sistimatis.
- Tarisman Ismail dengan judul tindak tutur derektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.
- Yule (2014: 82-93) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan salah satu tindakan yang di tampilkan melalui ujaran atau proses komunikasi, dan tindak tutur ekspresif jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang di rasakan oleh penutur.